

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Generasi Z (Gen Z) yang lahir pada tahun 1997 – 2012 dan berusia sekitar 18-25 tahun, menghadapi dinamika pengelolaan keuangan yang kompleks di era digital, di mana pola konsumsi *impulsive* seperti belanja online, hiburan, dan gaya hidup yang dipengaruhi *Fear of Missing Out* (FOMO) sering kali bertentangan dengan upaya mencapai kemandirian finansial jangka panjang. Survei Populix menyebutkan bahwa mayoritas Gen Z (69%) menghabiskan uangnya untuk membeli makanan 14% pengeluarannya dipakai untuk produk kecantikan, 9% untuk transportasi, 5% untuk hiburan, dan 3% untuk keperluan berlibur (Yonatan, 2024). Bank of America – Better Money Habits Survey menyebutkan bahwa 72% Gen Z berusaha memperbaiki kondisi keuangannya, seperti mulai menabung dan mengurangi pengeluaran sedangkan 51% Gen Z menyisihkan penghasilan untuk tabungan dan 24% memprioritaskan pembayaran utang. Mayoritas Gen Z mengurangi pengeluaran hiburan dan konsumsi non-esensial. Artinya, Gen Z memiliki kesadaran keuangan yang cukup baik, tetapi masih menghadapi tantangan kestabilan pendapatan (Charlotte, 2025). Faktor penyebab utama mencakup aksesibilitas literasi keuangan rendah yang disertai dinamika mudahnya akses dalam berbelanja online, sehingga

mahasiswa Gen Z cenderung tidak bisa membedakan antara kebutuhan primer (pokok) maupun kebutuhan sekunder (pelengkap). Generasi Z banyak mengalami tekanan sosial akibat tren pamer kemewahan di media sosial, yang mendorong mereka untuk mengikuti gaya hidup konsumtif meskipun tidak sesuai dengan kemampuan finansial mereka (Abdurrahman & Ramadhani, 2025).

Penelitian terdahulu telah banyak membahas aspek pengelolaan keuangan mahasiswa dalam konteks sumber pendapatan tertentu, seperti beasiswa atau pekerjaan sampingan umum. Pratiwi & Ni'am (2023) meneliti tentang literasi keuangan, gaya hidup, dan penggunaan *paylater* pada keuangan pribadi mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya sehingga dapat menunjukkan pentingnya kemampuan manajemen keuangan bagi mahasiswa, terutama yang aktif di dunia digital sesuai dengan kondisi mahasiswa yang bekerja sebagai *Host Live*. Sementara, Hariyani (2022) meneliti tentang literasi keuangan pada pengelolaan keuangan mahasiswa saat COVID-19. Pemahaman dasar mengenai konsep keuangan merupakan instrumen penting yang mendasari kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya. Hasilnya, semakin tinggi literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa, semakin baik pula mereka dalam mengatur keuangan pribadi. Banyak mahasiswa yang belum memiliki pendapatan tetap namun

cenderung konsumtif karena pengaruh media sosial sehingga mahasiswa *Host Live* biasanya berpenghasilan sendiri. Manoma (2025) menemukan bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat mengurangi masalah finansial pada mahasiswa penerima beasiswa KIP-Kuliah, di mana dana beasiswa sering memicu perilaku konsumtif dan hedonisme, sehingga pendapatan yang seharusnya dialokasikan untuk kebutuhan primer atau tabungan justru tergerus oleh gaya hidup tidak esensial. Serupa dengan itu, Agistiani et al. (2023) menganalisis variasi pendapatan tambahan dari *Live streaming* TikTok, yang bergantung pada model bisnis yaitu pemasaran produk sendiri (dengan margin keuntungan lebih besar) atau produk pihak lain (berbasis komisi penjualan) namun penelitian ini lebih menekankan aspek operasional daripada implikasi pengelolaan keuangan secara holistik. Sari & Anwar (2022) menekankan bahwa literasi keuangan yang rendah menyebabkan mahasiswa rentan terhadap keputusan finansial merugikan, sementara Dewi et al. (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan, gaya hidup hedonisme, dan pendapatan secara positif memengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa Universitas Mahasaraswati Denpasar. Andiani & Maria (2023) juga menyoroti peran literasi keuangan bagi Gen Z sebagai alat pembelajaran untuk memperoleh pendapatan, menabung dalam meningkatkan kemampuan individu dalam merencanakan keuangan serta membantu mereka menghindari penggunaan instrumen keuangan yang berisiko.

Host Live memiliki karakteristik yang berbeda dari pekerjaan *part-time* konvensional seperti kasir, barista, atau tutor. Pekerjaan ini berada dalam *gig economy* yang berbasis algoritma dan performa digital. Pendapatan yang diperoleh bergantung pada durasi siaran, interaksi dengan audiens, serta keberhasilan penjualan produk. Situasi tersebut menciptakan tantangan keuangan yang unik, karena mahasiswa harus mampu mengatur penghasilan yang tidak tetap, menyesuaikan gaya hidup, dan tetap memenuhi kebutuhan akademik. Selain itu, muncul tekanan performa digital (*digital performance pressure*), di mana mahasiswa harus menjaga citra, konsistensi tayangan, dan tingkat *engagement* agar tetap kompetitif. Tekanan ini tidak hanya memengaruhi aspek emosional, tetapi juga cara mereka mengatur keuangan dan mengambil keputusan finansial. Penelitian ini memiliki keunikan yang menyoroti bagaimana mahasiswa membentuk literasi keuangan digital melalui pengalaman langsung (*learning by doing*), bukan melalui pembelajaran formal. Mahasiswa *Host Live* belajar menyeimbangkan antara konsumsi, tabungan, dan investasi melalui pengalaman nyata bekerja di lingkungan digital yang dinamis. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas pengelolaan keuangan mahasiswa pekerja digital seperti *Host Live*, sehingga penelitian ini diharapkan dapat mengisi *research gap* dalam kajian literasi keuangan mahasiswa di era ekonomi digital.

Meskipun penelitian-penelitian tersebut memberikan fondasi kuat mengenai hubungan literasi keuangan dengan perilaku konsumtif dan hedonisme pada mahasiswa, terdapat gap signifikan dalam pendekatan spesifik terhadap pekerjaan *part-time* digital yang fluktuatif, seperti menjadi *Host Live* di *platform e-commerce* (misalnya *TikTok Shop* atau *Shopee Live*). Penelitian terdahulu cenderung bersifat umum, fokus pada beasiswa (Manoma, 2025) atau literasi secara abstrak (Andiani & Maria, 2023; Dewi et al., 2021; Sari & Anwar, 2022), tanpa mengintegrasikan analisis mendalam terhadap dinamika pendapatan seperti komisi penjualan yang tidak tetap (variabel) dan paparan langsung terhadap tren digital yang memicu perilaku menghabiskan uang lebih banyak dari kemampuan yang didapat (*overspending*). Pembaharuan (*novelty*) penelitian ini terletak pada fokus pengalaman (observasi) terhadap mahasiswa Gen Z yang bekerja *part-time* sebagai *Host Live*, di mana analisis juga mengembangkan strategi pengelolaan keuangan adaptif yang mengintegrasikan literasi keuangan digital untuk mengatasi tantangan unik seperti ketergantungan *paylater*, kurangnya dana darurat, dan keseimbangan antara *self-reward* dengan investasi berkelanjutan.

B. Fokus Penelitian

Fokus utamanya pada analisis pengelolaan uang mahasiswa Gen Z dari Universitas yang berada di Madiun dan sekitarnya meliputi mahasiswa Universitas PGRI Madiun (Unipma), Politeknik Negeri Madiun, Universitas Merdeka Madiun (Unmer), dan Universitas Negeri Surabaya (Unesa Kampus 2 Magetan) yang bekerja *part-time* sebagai *Host Live* di *e-commerce* (seperti *TikTok Shop* atau *Shopee Live*).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pola dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa dalam mengatasi tantangan dari ketergantungan *paylater*, kurangnya dana darurat, dan keseimbangan antara *self-reward* dengan investasi berkelanjutan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pola dan strategi pengelolaan keuangan mahasiswa dalam mengatasi tantangan dari ketergantungan *paylater*, kurangnya dana darurat, dan keseimbangan antara *self-reward* dengan investasi berkelanjutan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membuktikan teori yang sudah dipelajari pada mata kuliah manajemen keuangan melalui penerapan

prinsip-prinsip akuntansi seperti perencanaan anggaran dan pengendalian pengeluaran pada mahasiswa yang memiliki pendapatan sendiri. Hasilnya diharapkan dapat menjadi pengembangan materi bahan pembelajaran dan memperkuat teori literasi keuangan mahasiswa di era digital. Secara lebih luas, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan literatur akademik mengenai fenomena *gig economy*, khususnya profesi *Host Live* yang memiliki karakteristik berbeda dengan pekerjaan *part-time* konvensional, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya tentang pengelolaan keuangan mahasiswa di era Pendidikan Ekonomi berbasis *platform*.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Dosen dan Pendidik, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan ajar kontekstual dalam mata kuliah seperti Manajemen Keuangan yang dapat memberikan contoh nyata penerapan teori akuntansi dalam kehidupan mahasiswa yang berpenghasilan dari pekerjaan digital.
- b) Bagi Mahasiswa, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu strategi dalam mengelola pendapatan dari pekerjaan *part-time* secara lebih efektif, meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan, serta menumbuhkan perilaku finansial yang bijak di era Pendidikan Ekonomi digital.

- c) Bagi Orang Tua, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk memahami pengelolaan keuangan anak yang bekerja secara digital dan membantu memberikan edukasi serta pengelolaan keuangan dalam keluarga.
- d) Bagi Institusi Pendidikan, penelitian ini dapat menjadi masukan dalam pengambilan pembelajaran berbasis Pendidikan Ekonomi kreatif dan pengembangan kurikulum akuntansi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja digital.

F. Definisi Istilah

- 1) Pengelolaan Keuangan adalah proses merencanakan, mengarahkan, dan mengendalikan penggunaan sumber daya keuangan individu agar dapat memenuhi kebutuhan untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek maupun panjang. Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan merujuk pada bagaimana mahasiswa *Host Live Shopee* mengatur pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan *part-time*.
- 2) *Part-time* (Pekerjaan Paruh Waktu) adalah Pekerjaan dengan jam kerja yang lebih fleksibel dan lebih sedikit dibandingkan pekerjaan penuh waktu (*full-time*). Dalam penelitian ini, pekerjaan *part-time* merujuk pada aktivitas mahasiswa yang bekerja di luar jam kuliah dengan tujuan memperoleh penghasilan tambahan.
- 3) *Host Live* adalah Pekerja sebagai pembawa acara dalam memandu sesi *Live streaming* di *platform e-commerce* (Shopee atau Tiktok *Shop*).

Host Live bertugas memperkenalkan produk, menarik perhatian penonton, menjawab pertanyaan, serta mendorong penjualan. Dalam penelitian ini, *Host Live* adalah mahasiswa yang bekerja *part-time* sebagai pembawa acara dalam siaran langsung penjualan produk di aplikasi Shopee atau Tiktok.

- 4) *Gig economy* adalah sistem Pendidikan Ekonomi berbasis *platform* digital di mana pekerjaan dilakukan secara sementara (fleksibel, jangka pendek, dan biasanya bersifat kontrak atau *freelance*). Pekerjaan dalam *gig economy* tidak menjamin pendapatan tetap, melainkan bergantung pada kinerja, permintaan, jumlah proyek yang diterima dan jumlah total proyek yang berhasil diselesaikan. *Host Live Shopee* termasuk dalam kategori pekerja *gig economy*.
- 5) Gaya Hidup Konsumtif adalah pola hidup seseorang yang lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, ditandai dengan kecenderungan berbelanja berlebihan, mengikuti tren, dan kurang memperhitungkan kemampuan finansial.